

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat di didik dan mendidik.² Tujuan pendidikan adalah untuk menuntut ilmu, seperti yang kita ketahui, manusia lahir ke dunia ini dalam keadaan tidak berilmu. Maka dalam pandangan Islam, umat Islam diwajibkan belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Hal tersebut berdasarkan pada sabda Rasulullah Saw yang berbunyi “Belajarliah, karena seseorang tidak dilahirkan dalam keadaan pandai dan pemilik ilmu itu tidak sama dengan orang yang tidak memiliki ilmu. Ilmu merupakan segala bentuk pengetahuan tentang sesuatu yang datang dari Allah SWT untuk seluruh alam semesta melalui perantara utusanNya, yaitu para Nabi dan Rosul dengan beberapa proses yang cukup panjang sehingga manusia dapat memiliki pengetahuan, dan juga pemahaman untuk bekalnya sendiri dalam menjalani hidup di dunia. Karena salah satu keindahan ketika seseorang telah berilmu adalah Allah SWT akan meninggikan derajat kita beberapa derajat. Hal ini sudah dijelaskan dalam Q.S Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

² Udin Syaefudin Sa’ud dan Abin Syamsudin Makmun, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 6.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: ... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*³

Dari ayat di atas sudah sangat jelas sekali bahwa menuntut ilmu itu sangat penting sekali, selain bermanfaat untuk diri kita sendiri juga untuk mendekatkan kita kepada Allah SWT. Sebab segala sesuatu yang akan kita kerjakan itu harus menggunakan ilmu. Menuntut ilmu bisa didapat melalui berbagai proses, salah satunya dengan menjalani sebuah pendidikan. Seperti Sabda Rasulullah Saw:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ, وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

“Barang siapa menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu dan barang siapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntutlah ilmu dan barangsiapa yang menginginkan keduanya, tuntutlah ilmu pengetahuan.

Pendidikan memiliki sistem Nasional yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pada Bab 1 Pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

³ Kementerian Agama RI, *AL-Quran Tikrar*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014), hlm 543

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa.⁴ Oleh karena itu pendidikan sangat dibutuhkan untuk bekal dalam menjalani hidup bermasyarakat, bukan hanya kepintaran saja tapi juga memiliki kepribadian yang berakhlak mulia. Dengan demikian cita-cita suatu bangsa untuk mempunyai generasi emas bisa terealisasikan, dan benar-benar siap jika dihadapkan dengan banyaknya masyarakat yang berjuta karakter.

Oleh karena itu kajian pendidikan yang perlu dikembangkan tersebut tentunya baik secara teoritis, praktis maupun secara filosofis. Teori dan praktik dalam dunia pendidikan mengalami perkembangan seiring semakin meningkatnya peradaban manusia.⁵ Hal tersebut diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menstimulasi kemampuan peserta didik dalam mengeksplorasi dan menggali potensinya secara optimal dengan kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Pembelajaran saat ini, diarahkan pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan akan membantu peserta didik dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, peserta didik juga diharapkan memiliki *life skill* dari aplikasi tersebut.

Proses pembelajaran sesungguhnya memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga pembelajaran

⁴ Anselmus JE Toenlloe, *Teori dan Filsafat Pendidikan*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), hlm. 76

⁵ Nur Aedi, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2015), hlm. 2.

yang akan diselenggarakan mengedepankan dan memberikan manfaat bagi peserta didik.⁶ Proses pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting bagi peserta didik, berhasil tidaknya tujuan dari pembelajaran tergantung bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung. Pembelajaran sendiri adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung.⁷

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Ahli teori pendidikan sering menyebut pendidikan era revolusi industri 4.0 untuk menggambarkan berbagai cara mengintegrasikan teknologi *cyber* baik

⁶ Zedha Hammi, *Implementasi Google Classroom pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus*, (Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm. 1- 2.

⁷ Tutik Rachmawati dkk, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hlm. 38-39.

secara fisik maupun non fisik dalam pembelajaran.⁸ Pendidikan era revolusi industri 4.0 adalah fenomena yang merespon kebutuhan revolusi industri dengan penyesuaian kurikulum baru sesuai situasi saat ini. Kurikulum tersebut mampu membuka jendela dunia melalui genggaman. Di sisi lain pengajar juga memperoleh lebih banyak referensi dan metode pengajaran.

Berdasarkan uraian diatas, bahwasanya salah satu kunci keberhasilan pengajaran yaitu, guru memiliki banyak pengetahuan khususnya ilmu teknologi yang semakin berkembang pesat di era revolusi industri 4.0. Oleh sebab itu sangat penting sekali bagi seorang pendidik menguasai cara pengaplikasian teknologi secara maksimal sehingga proses pengajaran mencapai suatu keberhasilan dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode yang baik dan tepat proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Dunia pada saat ini sedang diterpa oleh wabah virus *corona* atau yang lebih dikenal dengan *covid-19* ini mempengaruhi banyak sekali sektor, mulai dari bidang ekonomi, sosial, hingga bidang pendidikan. Ada berbagai keputusan pemerintah dalam menghadapi *virus corona* saat ini, salah satunya adalah keputusan pemerintah yang memindahkan proses pembelajaran di sekolah menjadi di rumah. Dalam hal tersebut, pendidik diharapkan memiliki ketrampilan dan kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk berkolaborasi dengan peserta didik selama proses pembelajaran

⁸ Shintya Gugah Asih, *Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 di Tengah Covid-19*, dalam <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel-pendidikan-erarevolusi-industri-40-di-tengah-covid-19>, Diakses tanggal 23 Oktober 2020 pukul 22.27.

berlangsung. Dengan adanya era teknologi yang semakin berkembang maka proses pembelajaran diarahkan untuk memanfaatkan teknologi dengan baik.

Dalam proses belajar saat ini, sangat tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran tatp muka. Karena di khawatirkan penyebaran *virus covid-19* semakin banyak, oleh karena itu di haruskannya pembelajaran daring sementara selama pandemi ini masih tetap ada agar keefektifan belajar peserta didik masih berjalan entah itu bisa maksimal atau tidak, akan tetapi pembelajaran daring adalah solusi yang tepat untuk pendidikan juga untuk masyarakat. Dimana proses belajar mengajar masih tetap berlangsung walaupun dengan pembelajaran secara daring/online dan bisa mencegah penyebaran virus covid-19 dengan mengurangi kerumunan.

Pembelajaran daring (dalam jaringan)/pembelajaran online (*online learning*) atau bisa juga disebut pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan yang di didik tidak bertatap muka secara langsung.⁹ Pembelajaran daring bisa juga diartikan sebagai suatu pembelajaran melalui alat elektronik dimana sudah beberapa tahun terakhir ini mayoritas mulai terealisasikan dalam proses belajar di akademik. Pembelajaran dalam jaringan bukan hal yang baru dikenal dan diterapkan di dalam pendidikan saat ini. Konsep pembelajaran ini sudah ada sejak mulai bermunculan berbagai jargon berawalan *e-library*, *e-payment*, *e-learning*, *e-*

⁹ Albert Efendi Pohan, "Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah", (Penerbit CV. SARNU UNTUNG), hlm. 2.

laboratory, e-education, e-book, dan lain sebagainya. Namun pada pelaksanaannya, tidak semua lembaga pendidikan menggunakan pembelajaran daring tersebut dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran daring banyak menimbulkan permasalahan dalam pelaksanaannya, yang dimana ketersediaan infrastruktur ditempatkan sebagai masalah utama di beberapa daerah di Indonesia, khususnya daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), permasalahan yang dimaksud seperti permasalahan ketersediaan listrik dan akses internet pada satuan pendidikan. Berdasarkan data Dapodik Kemendikbud pada tahun 2020 terdapat 46,272 atau 18% satuan pendidikan dasar dan menengah tidak ada akses internet dan 8,281 satuan pendidikan atau 3% belum terpasang listrik. Disamping itu, mengacu kepada hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri dari 40,2% satuan pendidikan tidak memberikan bantuan fasilitas kepada guru. Kondisi saat ini mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan tidak berjalan sebagaimana mestinya.¹⁰

Permasalahan selanjutnya adalah permasalahan mengenai teknis yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, dan orang tua. Permasalahan yang dihadapi pendidik adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring, dimana tidak semua guru menguasai berbagai *platform* pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Pendidik kurang penguasaan dalam menggunakan *e-*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 4.

learning, edmodo, schoology, google meet, zoom, dan aplikasi lainnya sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan pembelajaran daring maupun hasil pembelajaran daring. Selain itu pendidik juga masih kurang dalam penggunaan media ajar yang membuat proses pembelajaran menjadi monoton, dan kurang dimengerti oleh peserta didik. Sehingga interaksi antar pendidik dan peserta didik menjadi berkurang.

Kemudian permasalahan yang dihadapi peserta didik terdiri dari masalah finansial dan juga psikologis. Secara finansial, peserta didik di Indonesia tidak memiliki keadaan ekonomi yang sama baik, oleh karenanya hal ini menjadi permasalahan yang sangat serius. Banyak diantara peserta didik tidak bisa mengikuti pembelajaran dalam jaringan karena terkendala materi yang tidak bisa membeli alat belajar *online* seperti *smart phone* ataupun laptop sebagai fasilitas utama, dan banyak pula peserta didik yang tidak sanggup membeli kuota internet dikarenakan keadaan ekonomi yang tidak memadai. Secara psikologis, peserta didik mengalami tekanan dalam mengikuti pembelajaran daring secara total. Ada banyak hal yang menjadi penyebabnya seperti banyaknya tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang sangat terbatas. Peserta didik juga tidak mengerti secara keseluruhan materi yang diberikan dan bagaimana mengerjakannya. Sehingga daya pikir anak tidak bekerja secara maksimal dikarenakan jawaban yang mereka cari sudah tersedia secara instan di *google*, belum lagi semua pekerjaan dilimpahkan kepada orang tua.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi oleh para orang tua adalah minimalnya SDM dan kurangnya pemahaman mengenai teknologi terutama tentang *handphone*, sehingga para orang tua kesulitan dalam menemani anak dalam proses pembelajaran secara daring. Mungkin tidak semua orang tua tidak paham dengan *handphone* sehingga bisa mendampingi putra putrinya selama proses pembelajaran di rumah berlangsung, akan tetapi hal ini menyebabkan anak lebih malas belajar karena semua tugas yang diberikan oleh pendidik mayoritas dikerjakan oleh para orang tua. Sehingga hal ini juga menjadi permasalahan yang cukup serius. Kemudian keterbatasan ekonomi juga menjadi permasalahan orang tua, dikarenakan pada masa pandemi ini para orang tua kesulitan dalam mencukupi perekonomian. Bukan hanya itu saja, adapun permasalahan lain yaitu kurang perhatiannya orang tua kepada anaknya dikarenakan kesibukannya dalam bekerja, sehingga anak kurang pengawasan dan kurang bimbingan dari orang tua serta dukungan secara batin untuk anaknya.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2020 bahwa terdiri 77,6% guru menekankan pembelajaran yang berorientasi kepada penugasan dan penilaian pada pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran yang bermakna (aspek proses). Dalam hal ini, pendidik juga tidak bisa diposisikan sebagai komponen yang salah dalam mengambil tindakan. Karena pendidik belum memiliki buku

pegangan bagaimana mengadakan pembelajaran online yang berorientasi kepada pembelajaran bermakna.¹¹

Dalam hal ini tidak ada pihak yang salah, karena pelaksanaan pembelajaran daring ini masih baru, dan di dukung belum adanya kesiapan sekaligus bekal untuk penerapan pembelajaran daring tersebut. Namun dalam menangani permasalahan ini sebuah komunikasi antar pendidik, peserta didik, dan juga orang tua sangat diperlukan untuk menjalankan pembelajaran daring ini, apalagi kerjasama antar pendidik dan orang tua sangat dibutuhkan guna meningkatkan keefektifan dan keaktifan belajar anak agar kecerdasan anak terus meningkat dan tidak terkikis oleh kondisi psikolog anak yang menurun dikarenakan ada perasaan tertekan dalam menjalani pembelajaran daring ini. Oleh karena itu komunikasi dan kerjasama harus diutamakan agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar. Selain itu salah satu indikator efektifitas belajar adalah tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal, dimana tujuan tersebut bisa dikatakan tercapai apabila peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dan mempraktekkannya. Jika keefektifan dalam belajar bisa terlaksana otomatis hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Dengan memperhatikan uraian-uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai bagaimana pembelajaran secara daring dalam meningkatkan keefektifan belajar peserta didik di sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19* dengan melakukan penelitian yang berjudul:

¹¹ *Ibid.*, hlm. 5-6.

“Pembelajaran secara Daring dalam Meningkatkan Keefektifan Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di Era Pandemi Covid-19”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran secara daring di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di Era Pandemi Covid-19 ?
2. Bagaimana media pembelajaran secara daring di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di era pandemi *covid-19* ?
3. Bagaimana dampak dari pembelajaran secara daring dalam meningkatkan efektifitas belajar Peserta Didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di era pandemi *covid-19* ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas yaitu:

1. Mendiskripsikan bagaimana interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran secara daring diKelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di Era Pandemi Covid-19
2. Mendiskripsikan bagaimana media pembelajaran secara daring di Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di era pandemi *covid-19*.

3. Mendiskripsikan bagaimana dampak dari pembelajaran secara daring dalam meningkatkan efektifitas belajar Peserta Didik Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung di era pandemi *covid-19*.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis-akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi bagi pengembangan khazanah keilmuan yang berkaitan dengan pembelajaran daring dan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada dunia pendidikan masyarakat, selain itu juga diharapkan dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai acuan untuk perbaikan dan kesempurnaan terkait dengan pelaksanaan secara praktis.

2. Secara praktis

- a. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyediakan sumber atau sarana dan prasana yang bisa menunjang proses belajar mengajar agar kedepannya bisa lebih efektif serta media untuk pelaksanaan pembelajaran secara maksimal. Selain itu diharapkan bisa memberikan SDM yang memiliki keprofesionalan menjadi pengajar juga pendidik, dengan memfasilitasi para guru dengan berbagai pelatihan.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam memanfaatkan media belajar sekaligus teknologi yang sekarang semakin berkembang untuk menunjang proses pembelajarannya dan bisa dijadikan acuan bagi guru untuk lebih meningkatkan kreativitas pada saat pembelajaran daring dilaksanakan. Serta terus mengasah diri untuk memperluas pengetahuan agar selalu siap dalam menghadapi kondisi apapun yang nantinya akan terjadi bila ada perubahan proses belajar mengajar di dunia pendidikan terkhusus di masa pandemi saat ini.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peserta didik bahwa yang bisa dijadikan sumber belajar bukan hanya guru dan buku saja, namun juga internet dan lain sebagainya agar pada saat diterapkannya pembelajaran secara daring peserta didik tidak mengalami kesulitan apalagi pada masa pandemi *covid-19* saat ini. Sehingga peserta didik memiliki kemandirian yang cukup besar karena mereka sudah memiliki bekal ilmu dari berbagai sumber.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti bagaimana pembelajaran yang diterapkan di dunia pendidikan baik secara offline maupun online dan bagaimana nanti dampaknya seperti halnya mengenai dampak pembelajaran

daring terhadap keefektivan belajar anak sekolah dasar pada masa pandemi *covid-19* saat ini yang telah berlangsung hingga saat ini.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini, maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual dan operasional:

1. Secara Konseptual

Untuk mempermudah memahami isi skripsi ini kiranya terlebih dahulu penulis jelaskan istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini sebagai berikut:

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran adalah sesuatu yang akan kita pelajari disaat kita belajar. Sedangkan pengertian daring sendiri merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata online yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Pembelajaran daring artinya adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online,

komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online.¹²

b. Keefektifan Belajar

Keefektifan berasal dari kata dasar efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti ada efek, pengaruh atau akibat, selain itu efektif juga dapat diartikan dapat membawa hasil, atau berhasil guna.¹³ Sedangkan belajar itu sendiri suatu aktivitas dimana kita melakukannya untuk mempelajarinya sehingga membuat kita tidak tahu menjadi tahu. Jadi keefektifan belajar ialah dimana saat kita melakukan proses pembelajaran, apakah terdapat pengaruh atau tidaknya dan seberapa efektifnya dalam proses belajar tersebut.

c. Pandemi Covid-19

Covid-19 (*coronavirus disease 2019*) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Covid-19 dapat menyebabkan gangguan pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti pneumonia, hingga kematian. Virus ini juga sering disebut dengan virus corona.¹⁴

¹² Syafni Ermayulis, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring dan Luring di Tengah Pandemi Covid-19*, dalam <http://www.stit-alkifayahriau.ac.id/penerapan-sistem-pembelajaran-daring-dan-luring-di-tengah-pandemi-covid-19/>, Diakses pada 17 Februari 2021 pukul 12.44.

¹³ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, dalam <http://kbbi.web.id/tingka> Diakses pada 21 Januari 2021 pukul 13.00.

¹⁴ Alodokter, *Virus Corona-Gejala, Penyebab, dan Mengobati*, dalam <https://www.alodokter.com/covid-19>, Diakses pada 30 Juni 2021 pukul 21.00

2. Secara Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Secara operasional judul di atas ingin mendiskripsikan bagaimana: (1) Dampak pembelajaran secara daring terhadap belajar anak sekolah dasar di era pandemi *covid-19*. (2) Keefektivan belajar anak sekolah dasar melalui pembelajaran secara daring di era pandemi *covid-19*. (3) Hasil dari pembelajaran secara daring terhadap keefektivan belajar anak sekolah dasar di era pandemi *covid-19*.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal proposal ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) Konteks penelitian, (b) Fokus penelitian, (c) Tujuan penelitian, (d) Kegunaan penelitian, (e) Penegasan istilah, dan (f) Sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) diskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) Paradigma Penelitian.

BAB III: Metode Penelitian. Pada bab ini terdiri dari pembahasan mengenai: (a) rancangan Penelitian, (b) Kehadiran peneliti, (c) Lokasi penelitian, (d) Sumber data, (e) Teknik pengumpulan data, (f) Analisis data, (g) Pengecekan keabsahan temuan, (h) Tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data.

BAB V: Pembahasan.

BAB VI: Penutup berupa kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.